

Penguatan Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pancasila dan Metode Repetisi bagi Siswa di Sanggar Bimbingan Rawang Selangor, Malaysia

Sitti Magfirah Makmur^{1✉}, Rahmat Dunggio², Moh. Ziad Pilomonu³, Rizki Maulana⁴

¹Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

^{2,3}Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

⁴Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Berau, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel:

Submit: 28 Mei 2023

Revisi: 22 Juni 2023

Diterima: 25 Juni 2023

Publikasi: 29 Juni 2023

Periode Terbit: Juni 2023

Kata Kunci:

metode repetisi, nasionalisme, pancasila, sanggar bimbingan

✉ Correspondent Author:

Sitti Magfirah Makmur

Fakultas Hukum

Universitas Muhammadiyah Gorontalo,
Indonesia

Email: dindatrivia.v@gmail.com

ABSTRAK

Sanggar Bimbingan (SB) adalah sekolah alternatif utama bagi anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia. Bukan hanya lemah dalam hal statusnya sebagai lembaga pendidikan non-formal, dalam hal fasilitas dan sumber daya tenaga pendidik masih banyak SB masih tergolong sangat rendah. Salah satu SB yang kondisinya cukup memprihatinkan adalah SB Rawang. Kondisi yang serba kekurangan di SB Rawang ini menyebabkan suntikan motivasi menjadi hal yang sangat dibutuhkan. Motivasi ini bukan saja hanya untuk para siswanya, melainkan juga penting untuk guru atau pembimbingnya. Selain masalah motivasi, tingkat pengajaran dan penanaman nasionalisme juga menjadi hal yang sangat urgen untuk menjadi perhatian. Maka dari itu Pengabdian di SB Rawang melalui PkM-KI Angkatan ke-6 ini difokuskan pada program motivasi bagi siswa dan guru pembimbingnya serta penguatan nasionalisme khususnya pengenalan Pancasila sebagai Dasar Negara. Metode yang digunakan adalah Metode Repetisi. Sedangkan untuk penguatan motivasi bagi siswa dan guru pembimbing dengan cara memanfaatkan fasilitas multimedia yang tersedia. Hasil dari program ini memberikan dampak yang sangat signifikan. Dalam 3 hari pelaksanaan program, suasana pembelajaran di SB Rawang menjadi sangat ceria dan penuh semangat. Para siswa juga telah dapat menghafal dengan lancar serta memberikan contoh sederhana mengenai nilai-nilai Pancasila.

Pendahuluan

Sanggar bimbingan adalah salah satu alternatif pendidikan non-formal bagi anak pekerja ilegal Indonesia di Malaysia. Sanggar bimbingan biasanya didirikan oleh komunitas Indonesia di Malaysia yang peduli dengan pendidikan anak-anak pekerja ilegal ((Fauziyah et al., 2022). Tujuan pendirian sanggar bimbingan adalah untuk memberikan kesempatan belajar bagi anak-anak pekerja ilegal Indonesia yang sulit memperoleh akses

terhadap fasilitas pendidikan formal di Malaysia (kl.antaranews.com).

Di sanggar bimbingan, anak-anak pekerja ilegal Indonesia dapat mengikuti program pendidikan seperti bimbingan belajar, kursus keterampilan, pelatihan kerja, dan program-program pendidikan lainnya. Sanggar bimbingan biasanya menyediakan fasilitas belajar yang sederhana seperti ruangan belajar, buku-buku pelajaran, dan alat tulis.

Pembelajaran di sanggar bimbingan biasanya dilakukan oleh tenaga pengajar yang

berasal dari masyarakat Indonesia di Malaysia. Meskipun tidak memiliki kualifikasi formal dalam bidang pendidikan, tenaga pengajar di sanggar bimbingan umumnya memiliki pengalaman mengajar yang memadai dan mampu memberikan bimbingan belajar yang efektif bagi anak-anak pekerja ilegal Indonesia.

Sanggar bimbingan merupakan alternatif pendidikan yang penting bagi anak-anak pekerja ilegal Indonesia di Malaysia, meskipun masih terbatas dan belum dapat menggantikan akses terhadap pendidikan formal. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan perhatian dari berbagai pihak seperti pemerintah, organisasi masyarakat, dan masyarakat umum untuk meningkatkan akses dan kesempatan pendidikan bagi anak-anak pekerja ilegal Indonesia di Malaysia.

Program Pengabdian kepada Masyarakat Kemitraan Internasional yang disingkat PkM-KI adalah salah satu bentuk dukungan dan perhatian dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah terhadap keberlangsungan program pendidikan kepada anak-anak Indonesia yang belajar di Sanggar Bimbingan Malaysia. PkM-KI bertujuan untuk memperkuat dan mengembangkan pengabdian kepada masyarakat di tingkat internasional (Surakarta, 2022).

Program ini diselenggarakan oleh Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah dan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Malaysia, Atdikbud RI Malaysia di Kuala Lumpur, Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), PCIM Kuala Lumpur, dan sejumlah Sanggar Bimbingan di Malaysia. Pelaksanaan kegiatan dikoordinir langsung oleh Asosiasi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (ALPTK PTMA).

Kegiatan pengabdian internasional ini berlangsung selama kurang lebih satu bulan. Untuk tahun ini yang telah memasuki tahun ke-6, PkM-KI dilaksanakan dari tanggal 12 Maret hingga 9 April 2023 mengambil lokasi di sekitar 38 Sanggar Bimbingan yang tersebar di Kuala Lumpur, Penang, Johor dan Selangor.

Sanggar Bimbingan Rawang adalah salah satu sanggar bimbingan yang termasuk dalam program PkM-KI Angkatan Ke-6 ini. Jumlah anak didik di SB Rawang total ada 55 orang yang terdiri dari 33 perempuan dan 22 lelaki. Rentang umur peserta didik di sanggar bimbingan ini adalah dari 5 tahun sampai 16 tahun. Sebaran umur peserta didik SB Rawang diperlihatkan dalam tabel berikut;

Tabel 1. Sebaran Umur Peserta Didik SB Rawang

Umur (Tahun)	Perempuan	Lelaki	Jumlah
5	4	4	8
6	1	1	2
7	1	2	3
8	6	1	7
9	5	2	7
10	7	4	11
11	3	2	5
12	3	3	6
13	2	0	2
14	0	0	0
15	0	0	0
16	1	3	4
Jumlah	33	22	55

Dalam proses pembelajaran, pembagian kelas di Sanggar Bimbingan Rawang bukan seperti lazimnya di sekolah formal yang terdiri dari 6 kelas. Di SB Rawang peserta didik hanya dibagi menjadi dua kelompok, yakni putra dan putri. Tiap kelompok ini disatukan dalam satu kelas. Hal ini disebabkan karena fasilitas ruang kelas yang dimiliki oleh SB Rawang hanya dua

ruang. Dalam tiap ruangan hanya ada satu lemari, satu meja dan satu papan tulis. Media belajar hanya ada beberapa buku cetak yang digunakan secara berkelompok atau secara bergilir.



Gambar 1. Ruang Belajar Putri



Gambar 2. Ruang Belajar Putra

SB Rawang menerapkan sistem 5 hari belajar dalam sepekan dengan hari libur pada Sabtu dan Minggu. Untuk jam belajar dimulai pada pukul 08.00 pagi dan berakhir pada pukul 17.00. Jadwal istirahat diberikan untuk istirahat Sholat Dhuha pada pukul 10.00, istirahat Sholat Dzuhur pukul 12.00 dan istirahat Sholat Ashar pada akhir jam pelajaran.

Hal yang paling memprihatinkan adalah jumlah tenaga pengajar. SB Rawang hanya memiliki 1 orang pengelola yang merangkap sebagai tenaga pengajar dan administrasi. Umi Murniyati adalah perintis sekaligus pengelola

dan tenaga pengajar satu-satunya di Sanggar Bimbingan ini.

Lebih ironis lagi, satu-satunya tenaga pengajar ini bukan saja tidak memiliki kualifikasi sebagai guru, Umi Murniyati bahkan tidak lulus sekolah dasar. Kemampuannya untuk mengajar hanya didapatkan secara otodidak. Dengan kondisi sumber daya tenaga pengajar yang sangat memprihatinkan ini, SB Rawang praktis sangat berharap banyak dari program PKL ataupun Pengabdian dari kampus-kampus Indonesia.

Kondisi fasilitas belajar dan tenaga pengajar yang sangat minim ini jelas akan sangat rentan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Begitu pula dengan tenaga pengajarnya, karena harus mengerjakan sendiri semua tugas pengajaran dan pengelolaan SB tentunya akan sangat rentan kelelahan secara fisik, pikiran dan mental. Ujungnya pasti akan sangat bisa menurunkan motivasi.

Kondisi yang serba kekurangan di SB Rawang ini menyebabkan suntikan motivasi menjadi hal yang sangat dibutuhkan. Motivasi ini bukan saja hanya untuk para siswanya, melainkan juga penting untuk guru atau pembimbingnya. Selain masalah motivasi, tingkat pengajaran dan penanaman nasionalisme juga menjadi hal yang sangat urgen untuk menjadi perhatian. Maka dari itu tujuan pengabdian di SB Rawang melalui PkM-KI Angkatan ke-6 ini difokuskan pada program motivasi bagi siswa dan guru pembimbingnya serta penguatan nasionalisme khususnya pengenalan Pancasila sebagai Dasar Negara.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini khususnya untuk kegiatan

pengajaran Pancasila adalah Metode Repetisi. Sedangkan untuk peningkatan motivasi dengan memanfaatkan fasilitas multimedia yakni kamera studio dan handphone serta platform Youtube. Target yang ingin dicapai dalam program pengajaran Pancasila adalah seluruh peserta didik mampu menghafal dan memahami nilai-nilai Pancasila dalam waktu yang relatif singkat.

Metode repetisi merupakan salah satu metode yang sangat efektif dan masih sangat relevan untuk diterapkan terutama dalam membantu penguatan hafalan anak didik. Metode repetisi atau dalam Bahasa Arab dikenal dengan “*tikrar*” atau “*i’adah*” yang secara etimologi atau akar kata berarti pengulangan. Istilah ini diambil dari bahasa Latin yang terdiri dari dua suku kata, “re” yang berarti lagi atau kembali dan “petere” yang berarti pengarah. Dari akar kata tersebut repetisi bisa dipahami sebagai pengarah kembali.

Metode repetisi ini pernah diterapkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Indonesia pada tahun 2018 dengan jargon “Belajar Tuntas” dengan harapan kemampuan dan penguasaan siswa terhadap materi bisa meningkat dengan ukuran minimal 75% dari 100% tingkat keberhasilannya.

Dalam pembelajaran bahasa Arab metode ini disebut “*Thariqah al-Mulazamah*” yang biasanya digunakan oleh pesantren untuk mengajar para siswa tingkat dasar guna memberikan pemahaman serta kefasihan membaca dan berbicara. Tujuan penerapan metode ini merupakan sebuah upaya untuk menanamkan pemahaman kepada siswa tentang materi yang sedang mereka kaji atau pelajari. Menurut kajian psikologi, metode ini memang sangat efektif diterapkan sebagai jalan untuk

menanamkan sebuah pemahaman di dalam memori seseorang.

Metode ini secara eksplisit banyak juga dijelaskan dalam al Quran. Surat an-Nisa ayat 63 menjelaskan bahwa saat menyampaikan sebuah kabar kita harus menyampaikan pesan tersebut dengan perkataan yang bisa membekas di jiwa. Dari ayat ini bisa dipahami bahwa saat ingin menyampaikan sebuah pesan, dibutuhkan sebuah metode yang tepat agar inti pesan tersebut benar-benar bisa diterima dan dipahami oleh si penerima pesan (komunikasi).

Repetisi (Pengulangan) dalam proses pembelajaran dilakukan dengan tujuan supaya siswa terbiasa, untuk mengingat kembali, dan untuk memahami suatu perkataan. Metode pengulangan ini juga berlandaskan kepada hadits bahwa Rasulullah SAW. jika mengucapkan suatu kalimat selalu mengulangnya sampai tiga kali dengan tujuannya supaya para pendengar dapat memahaminya.

Pengulangan ini akan sangat erat kaitannya dengan metode pembiasaan. Secara kajian ilmiah pengulangan ini memberikan dampak yang hebat, sebagaimana yang dikutip oleh Aswandi bahwa otak mempunyai kemampuan yang menakjubkan untuk menerima pikiran atau perilaku yang berulang-ulang dan menyambungkannya ke pola-pola atau kebiasaan-kebiasaan yang otomatis dan di bawah sadar, semakin sering mengulangi pikiran dan tindakan yang konstruktif, pikiran atau tindakan itu akan menjadi semakin mendalam, semakin cepat, dan semakin otomatis (Aswandi; 2013).

Repetisi atau pengulangan suatu pelajaran dapat menyebabkan perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku pada seseorang.

Suatu pelajaran sama yang senantiasa diulang-ulang pada akhirnya akan berakibat diingatnya pelajaran tersebut. Tidak hanya pengulangan membaca sebagai proses pembelajaran, tetapi juga model yang digunakan dalam membaca mampu membuat peserta didik mengingat pelajaran yang disampaikan bahkan mengikuti apa yang diperintah dalam pelajaran tersebut. Dalam hal ini, biasanya peserta didik mempunyai harapan besar bahwa setelah membaca pelajaran tersebut, mereka dapat berubah menjadi lebih baik lagi (Kardes, Frank, R., 2014).

Ahmad Tafsir mensyaratkan bahwa materi yang diulang harus dipahami dengan baik dan benar, karena mengulang materi yang dipahami lebih mudah daripada mengulang materi yang tidak dipahami. Dalam melakukan pengulangan hendaknya jangan terlalu lama, lebih baik frekuensi mengulang banyak dengan waktu sedikit daripada frekuensi mengulang sedikit dengan waktu yang lama (Ahmad Tafsir; 2017).

Ariesto (2014; 19) menjelaskan penggunaan fasilitas multimedia dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi ini dapat terjadi karena dalam praktiknya, penggunaan multimedia menghadirkan beberapa hal berikut:

1. Meningkatkan keterlibatan siswa
Fasilitas multimedia, seperti gambar, video, dan animasi, dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Dengan keterlibatan yang lebih tinggi, siswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar.
2. Visualisasi konsep
Multimedia memungkinkan visualisasi yang lebih baik dari konsep-konsep abstrak. Dengan bantuan gambar, grafik,

dan diagram, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar.

3. Pengalaman belajar yang beragam
Penggunaan multimedia memungkinkan variasi dalam metode pengajaran, seperti penggunaan video, audio, presentasi, simulasi, dan permainan edukatif. Pengalaman belajar yang beragam ini dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menghindari kebosanan, yang sering kali menjadi faktor penghambat motivasi belajar siswa.
4. Peningkatan partisipasi aktif
Melalui multimedia, siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, misalnya dengan menjawab pertanyaan interaktif, berkolaborasi dalam proyek multimedia, atau membuat konten multimedia sendiri. Partisipasi aktif ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa lebih terlibat dan memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran.
5. Kemudahan akses dan fleksibilitas
Fasilitas multimedia memungkinkan akses yang mudah terhadap sumber belajar yang beragam, seperti video pembelajaran online, platform pembelajaran digital, dan perpustakaan digital. Fleksibilitas ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan preferensi dan kebutuhan mereka sendiri, yang dapat memotivasi mereka untuk belajar dengan cara yang lebih efektif.

Namun demikian penggunaan fasilitas multimedia haruslah disesuaikan dengan konteks, materi pembelajaran, dan kebutuhan siswa. Peran guru yang efektif dalam mengintegrasikan multimedia dan menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh sangat penting untuk memaksimalkan manfaatnya dalam meningkatkan motivasi belajar mengajar. Dalam hal ini penggunaan fasilitas multimedia dalam pembelajaran perlu diimbangi dengan strategi pengajaran yang tepat dan penyesuaian terhadap kebutuhan siswa. Guru yang terampil dan terlatih secara efektif mengintegrasikan multimedia dalam pembelajaran dapat memaksimalkan manfaatnya terhadap motivasi belajar siswa (Sadirman; 2015).

Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan

Masa tinggal untuk pengabdian sebagai dosen pembimbing di SB Rawang ini terbilang sangat singkat. Tiba di SB Rawang tanggal 14 Maret 2023 dan harus kembali ke Gorontalo tanggal 19 Maret 2023, maka waktu efektif untuk pelaksanaan Program Pengabdian sebagai Dosen Pendamping hanya empat hari, yakni dari tanggal 15 sampai 18 Maret 2023. Dengan mengambil satu hari untuk observasi, maka praktis masa pelaksanaan program efektif hanya tiga hari.

Setelah melakukan observasi selama 1 hari, diputuskan dalam masa tiga hari pelaksanaan program akan berfokus pada dua hal, yakni;

1. Meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik serta motivasi mengajar dan bekerja bagi guru sekaligus pengelola Sanggar Bimbingan Rawang.

2. Mengajarkan Pancasila kepada seluruh peserta didik karena selama ini belum pernah diajarkan. Target yang ingin dicapai adalah dari tidak adanya peserta didik di SB Rawang yang hafal Pancasila menjadi semuanya hafal Pancasila,

Dalam penerapan metode repetisi untuk pengajaran pancasila kepada anak-anak SB Rawang dimulai dengan penyusunan tahapan teknis program, yakni sebagai berikut;

Tabel 2. Tahapan Teknis Program

Hari Ke-	Program	Kegiatan
1	Observasi	
2	Pengenalan Sila dan Nilai-nilai Dasar Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengenalkan 5 sila dan Pancasila beserta penjelasan nilai-nilainya. • Sambil memberikan penjelasan, guru membimbing para peserta didik untuk mengulang-ulang mengucapkan setiap sila dalam Pancasila.
3	Hafalan dan Pengulangan	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap peserta didik berpasangan dengan 1 orang temannya saling membantu dan mengevaluasi hafalan 5 sila dalam Pancasila. • Setiap 5 menit berganti pasangan
4	Evaluasi Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap peserta didik maju ke depan kelas untuk diuji hafalan Pancasila sambil guru merekam menggunakan Handphone. • Jika ada yang belum

Hari Ke-	Program	Kegiatan
		sempurna hafalannya, diberikan kesempatan untuk mengulangi lagi hafalannya.
		<ul style="list-style-type: none"> • Bagi yang sudah berhasil menghafal Pancasila dengan sempurna diupload rekaman videonya ke Youtube dalam setingan Unlisted atau Tidak Publik. • Siswa yang sudah diupload rekamannya bisa langsung menonton hasilnya di Youtube menggunakan handphone guru.

Teknis metode repetisi ini berupaya agar suasana pengajaran menghafal Pancasila terjaga dalam kondisi yang menyenangkan dan tidak menekan bagi anak (Justika & Sidik, 2017). Untuk itu penggunaan fasilitas multimedia berupa rekaman video handphone sangat membantu. Dengan menerapkan metode repetisi ini secara teratur dan konsisten, anak menjadi lebih mudah menghafal Pancasila dan memahami makna serta nilai yang terkandung di dalamnya.

Hasil dari penerapan metode repetisi ini, di hari ke-2 sebagian besar siswa telah berhasil menghafal Pancasila. Para siswa bahkan telah dapat mengkuualifikasikan nilai-nilai yang terkandung dari setiap sila dalam penerapan kehidupan sehari-hari. Di hari ke-3 saat evaluasi akhir, seluruh siswa berhasil menghafal di depan kelas tanpa pengulangan. Hal yang

paling menarik adalah antusiasnya semua anak untuk menyaksikan hasil rekaman penampilan mereka di youtube. Setiap anak kelihatan sangat puas dan senang saat melihat video mereka masing-masing maupun video teman-temannya.

Khusus untuk Umi Murniyati, Guru Tunggal di SB Rawang ini, penguatan motivasinya dengan cara memberikan apresiasi tampil sebagai bintang tamu di tayangan talkshow secara live melalui platform youtube. Dalam sesi ini Umi Murniyati diwawancara mengenai perjuangannya dalam merintis dan mengelola SB Rawang hingga bisa tetap eksis sampai saat ini meskipun dalam kondisi yang serba terbatas. Dengan memanfaatkan kamera studio mini dan channel talkshow Mak Angus, sesi ini berjalan dengan sangat lancar.



Lazada Sale
Iklan · pages.lazada.c... [Shop now](#)

Dulu TKI, Sekarang seperti Sultan di Malaysia (Pemilik SB RAWANG)

Gambar 3. Talkshow dengan Pengelola SB Rawang

Dalam hal target untuk meningkatkan motivasi pembelajaran kepada guru maupun siswa, sebenarnya sudah bisa terlihat hasilnya hanya dengan suasana baru yang tercipta dengan hadirnya Tim Pengabdian dari Program PkM-KI. Namun motivasi menjadi lebih kuat dengan adanya pendekatan dan treatment yang menyenangkan. Penggunaan perangkat

multimedia yang ditunjang dengan platform youtube bukan saja menghadirkan hal yang baru bagi guru dan para siswa SB Rawang, namun juga menjadi suatu daya tarik yang menciptakan suasana belajar sangat menyenangkan.

Pada hari ke-4 atau hari terakhir pelaksanaan program khusus dosen, sangat terasa suasana yang begitu ceria dan penuh semangat di dalam kelas. Bukan hanya para siswa yang terlihat begitu bersemangat, guru sekaligus pengelola sanggar, Umi Murniyati pun terlihat jauh lebih ceria dan bersemangat dibanding sebelum pelaksanaan program.

Setelah para siswa menyaksikan penampilan mereka sendiri yang bisa tayang di youtube, lamgkap penting selanjutnya yang dilakukan oleh tim pengajar adalah:

1. Memberikan Pujian
Beri pujian kepada siswa atas usaha dan prestasi yang mereka tunjukkan dalam rekaman video. Tim pengajar memberikan apresiasi atas upaya mereka untuk belajar dan meningkatkan diri. Hal ini untuk memberikan dorongan positif bagi para siswa.
2. Memberikan umpan balik yang konstruktif
Tim pengajar meninjau kembali rekaman video bersama siswa dan langsung memberikan umpan balik yang konstruktif. Dalam hal ini difokuskan pada aspek-aspek yang baik dengan memberikan saran yang membantu untuk meningkatkan kemampuan mereka. Dengan demikian dapat mendorong siswa untuk terus belajar dan berkembang.
3. Identifikasi kekuatan dan potensi
Langkah penting selanjutnya adalah membantu siswa mengidentifikasi kekuatan dan potensi yang terlihat dalam

rekaman video mereka. Tim pengajar mengajak para siswa untuk merenung tentang apa yang berhasil dan apa yang dapat ditingkatkan. Pasa aspek ini sekaligus memotivasi para siswa untuk memanfaatkan kekuatan mereka dan terus mengembangkan potensi yang mereka miliki.

4. Menguatkan fokus tujuan
Tim pengajar mengajak para siswa untuk mendiskusikan tujuan belajar yang dapat dikejar berdasarkan rekaman video yang dibuat. Diskusi ini dimaksudkan untuk membantu siswa dalam merencanakan langkah-langkah konkret yang dapat mereka ambil sekaligus membimbing mereka agar memiliki tujuan yang realistis dan memberikan motivasi untuk mencapainya.
5. Jalin interaksi
Hal yang paling menarik bagi para siswa adalah saat tim pengajar mengajak untuk berbagi pengalaman mereka dengan rekaman video tersebut. Para siswa sangat antusias untuk bertukar pendapat dan memberikan dukungan satu sama lain. Hal ini telah berhasil menciptakan lingkungan yang positif dan memotivasi mereka untuk terus belajar bersama.

Dalam melakukan setiap langkah di atas, tim pengajar juga sekaligus memberikan penguatan nilai-nilai yang berkaitan dengan motivasi belajar. Dalam hal ini beberapa nilai yang diberikan penguatan oleh tim kepada para siswa yakni:

1. Meningkatkan Kesadaran Diri
Dengan siswa melihat rekaman videonya sendiri, mereka sekaligus diberi

- kesempatan untuk melihat kemajuan mereka sendiri dan mengenali kekuatan serta kelemahan mereka. Hal ini menjadi bahan utama bagi tim pengajar untuk memotivasi mereka agar terus belajar dan memperbaiki diri.
2. **Memperkuat Rasa Percaya Diri**
Setelah menyaksikan rekaman video mereka di youtube ternyata dapat memberikan siswa kepercayaan diri yang lebih besar. Mereka bisa melihat bagaimana penampilan mereka yang dalam waktu relatif singkat dapat menghafal Pancasila. Tim pengajar memanfaatkan momen ini untuk membuat para siswa semakin yakin dengan kemampuan mereka.
 3. **Menyadari Peningkatan**
Tim pengajar membimbing para siswa untuk melihat betapa jauh mereka telah berkembang sejak pertama kali menghafal hingga bisa tayang di youtube. Hal ini menjadi bahan bagi tim pengajar untuk memberikan motivasi yang kuat, karena mereka menyadari betapa kerja keras mereka dan usaha mereka telah membawa hasil yang positif.
 4. **Mendorong Refleksi**
Tim pengajar juga membimbing para siswa untuk merefleksikan cara mereka berbicara dan berinteraksi sekaligus menyampaikan informasi. Hal ini untuk membantu para siswa mengidentifikasi area di mana mereka perlu meningkatkan, serta mencari solusi untuk meningkatkan kemampuan mereka.

Membuat rekaman sendiri dan menyangkannya di youtube bagi sebagian siswa adalah pengalaman yang sedikit menantang

yang membuat tidak nyaman pada awalnya. Namun dengan pendekatan yang baik siswa akhirnya melihatnya sebagai alat belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.

Setelah menyelesaikan program pengabdian ini dan kembali ke Gorontalo, peran sebagai dosen pembimbing untuk Tim Mahasiswa SB Rawang tetap dijalankan secara daring. Puncak pembimbingan adalah tampilnya para mahasiswa untuk mempresentasikan laporan hasil programnya pada First ICEDUALL yang dilaksanakan secara hybrid pada tanggal 4 April 2023.

Simpulan

Berdasarkan evaluasi dan pengamatan dari pelaksanaan program pengabdian ini, Pendidikan Nasionalisme masih sangat dibutuhkan di Sanggar Bimbingan Rawang khususnya mengenai Pancasila. Suasana baru dengan metode pembelajaran yang menyenangkan akan sangat membantu para siswa dan guru terutama dalam menjaga serta meningkatkan motivasi belajar mengajar.

Pengabdian di SB Rawang melalui PkM-KI Angkatan ke-6 ini difokuskan pada program motivasi bagi siswa dan guru pembimbingnya serta penguatan nasionalisme khususnya pengenalan Pancasila sebagai Dasar Negara. Metode repetisi yang digunakan cukup efektif dalam mencapai target, yakni semua siswa dalam waktu relatif singkat dapat menghafal dengan baik Pancasila.

Untuk penguatan motivasi bagi siswa dan guru pembimbing, Tim KKN memanfaatkan fasilitas multimedia yang tersedia dengan menggunakan platform youtube. Hasil dari program ini memberikan dampak yang sangat

signifikan. Dalam tiga hari pelaksanaan program, suasana pembelajaran di SB Rawang menjadi sangat ceria dan penuh semangat. Para siswa juga telah dapat menghafal dengan lancar serta memberikan contoh sederhana mengenai nilai-nilai Pancasila.

Untuk itu beberapa hal yang dapat disarankan (1) Program PkM-KI dapat dijadwalkan dengan masa program yang lebih panjang dan secara kontinyu dengan jeda waktu antar angkatan maksimal 1 bulan; (2) Dosen pembimbing atau pendamping ditetapkan untuk hadir di awal masa program untuk menjadi stimulan sekaligus membantu para mahasiswa dalam menyusun program; (3) Diberikan jadwal observasi bagi peserta dosen dan mahasiswa selama 1 atau 2 hari serta ditambah 1 hari khusus untuk Rapat Penyusunan Program yang melibatkan seluruh tim dan pengelola Sanggar Bimbingan; dan (4) Dari sisi pendanaan, perlu sebuah terobosan untuk mendapatkan anggaran dari pemerintah sehingga program ini dapat terlaksana dengan hasil yang jauh lebih baik tanpa membebankan biaya lagi kepada peserta.

Daftar Pustaka

- Ahmad Tafsir; 2017 : Metodologi Pengajaran Agama Islam; Bandung; Remaja Rosdakarya
- Ariesto Hadi Sutopo. 2014. Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Aswandi; 2013; Membangun Bangsa Melalui Pendidikan Berbasis Karakter, dalam Jurnal Pendidikan Karakter, Publikasi Ilmiah Pendidikan Umum dan Nilai, Vol. 2 No. 2 Juli 2013
- Fauziyah, A. F., Amalia, N., Kartikasari, E. D., Hastuti, W., & Pradana, Y. A. (2022). Pengenalan Kebudayaan Indonesia

melalui Boarding Literasi SB Hulu Kelang Malaysia. Buletin KKN Pendidikan, 4(2), 161–166. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i2.20449>

- Justika, J., & Sidik, Z. (2017). Pengaruh Metode Repetisi Dalam Latihan Plyometrics Single-Leg Speed Hop Terhadap Peningkatan Power Endurance Tungkai Pada Cabang Olahraga Futsal. Jurnal Kepeleatihan Olahraga, 10(2), 1–11
- Kardes, Frank, R. 2014. Consumer Behnviour, New York: Mac Millan Publishing Company.
- Sadirman A.M. 2015. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers
- Surakarta, U. M. (2022). Panduan Pengabdian kepada Masyarakat Kemitraan Internasional (PkM-KI).